



BENTUK PENGGUNAAN LAHAN YANG TERKONVERSI AKIBAT PEMBANGUNAN JALAN TOL PADANG – SICINCIN DI KECAMATAN BATANG ANAI

Alfi Rahmi¹, Fitriana Syahar²

¹Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email : alfirahmi0807@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti: 1) Menganalisis kondisi penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol Padang-Sicincin. 2) Menganalisis Berapa luas konversi penggunaan lahan dan jenis penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol Padang-Sicincin. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengolahan data identifikasi dan uji akurasi. Hasil penelitian yang didapat antara lain: (1) Kondisi penggunaan lahan sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol menunjukkan bahwa kondisi penggunaan lahan sebelum pembangunan jalan tol yaitu berjumlah 15403,17 Ha, dan sesudah pembangunan jalan tol luas lahan berubah menjadi 15306,39 Ha. (2) Luas konversi penggunaan lahan luas penggunaan lahan yang terkonversi di Kecamatan Batang Anai yaitu seluas 96,78 Ha dengan presentase 0,63% dengan jenis penggunaan lahan yang terkonversi yaitu lahan sawah dengan luas 52,84 Ha dengan presentase 54,60%. Dengan adanya pembangunan jalan tol banyak lahan masyarakat yang beralih profesi, seperti petani sawah dan kebun menjadi buruh di PT yang ada di Kecamatan Batang Anai.

Kata Kunci : Penggunaan Lahan, Konversi, Uji Akurasi.

ABSTRACT

This study aims to examine: 1) Analyzing the conditions of converted land use due to the construction of the Padang-Sicincin toll road. 2) Analyzing the area of land use conversion and the type of land use converted due to the construction of the Padang-Sicincin toll road. This type of quantitative descriptive research with identification data processing techniques and accuracy test. The research results obtained include: (1) The land use conditions before and after the construction of the toll road show that the land use conditions before the construction of the toll road amounted to 15403.17 Ha, and after the construction of the toll road the land area changed to 15306.39 Ha. (2) The area of land use conversion. The area of converted land use in Batang Anai District is 96.78 Ha with a percentage of 0.63% with the type of converted land use, namely rice fields with an area of 52.84 Ha with a percentage of 54.60%. With the construction of the toll road, many people's lands have changed professions, such as rice and garden farmers to become laborers at PTs in Batang Anai District.

Keywords : Land Use, Conversion, Accuracy Test.

PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mengkaji gejala-gejala di permukaan bumi serta peristiwa yang terjadi baik secara fisik maupun sosial yang mencakup dengan makhluk hidup serta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional menurut Bintarto dalam A. Rosyid (2017).

Pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang direncanakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara yang bertujuan untuk memperbaiki dan menaikkan kualitas kehidupan masyarakat dengan target pembangunan guna peningkatan sektor ekonomi penunjang bagi masyarakat dan ketahanan ekonomi masyarakat dan negara terutama pada daerah setempat.

Untuk proses suatu pembangunan ekonomi di suatu wilayah diperlukan aksesibilitas yang memadai berupa jaringan jalan, dimana jaringan jalan merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan suatu pembangunan karena jalan berperan penting untuk aksesibilitas pemindahan barang dan manusia, sehingga diperlukan jaringan jalan yang memadai dan akses yang lebih cepat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menjelaskan bahwa jalan merupakan seluruh bagian yang

mendefinisikan tentang jalan baik berupa bangunan pelengkap untuk berlalu lintas maupun yang ada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah dan di bawah permukaan tanah. Adapun jenis-jenis jalan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 mendefinisikan pembagian jalan terdiri dari jalan umum, jalan khusus, dan jalan tol.

Jalan umum adalah jalan yang diperuntukan untuk lalu lintas umum, jalan khusus adalah jalan yang dibangun perorangan atau sekelompok orang untuk kepentingan sendiri. Sedangkan jalan tol adalah suatu jalan alternatif yang dikhususkan untuk kendaraan bersumbu dua atau lebih (mobil, truk, bus) yang bertujuan mempersingkat jarak dan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lainnya. Jalan tol ini merupakan suatu solusi pemerintah untuk mengurangi kemacetan yang sering terjadi dan juga memperlancar akses masyarakat.

Pada pembangunan jalan tol Padang-Sicincin secara tidak langsung berdampak pada perekonomian masyarakat Kecamatan Batang Anai, terutama pada mata pencaharian masyarakat tersebut. Sebab masyarakat disana umumnya sebagai petani, karena lahan warga yang terkena imbasan pengadaan jalan tol maka akan menghambat/menghilangkan suatu penghasilan ekonomi utama masyarakat yang biasanya bekerja sebagai petani harus mencari mata

pencabaran baru. Dimana lahan masyarakat telah di alih fungsikan sebagai lahan terbuka guna pembangunan jalan tol. Berdasarkan masalah yang di paparkan, maka peneliti mengambil judul penelitian yang berjudul “Bentuk Penggunaan Lahan yang Terkonversi Akibat Pembangunan Jalan Tol Padang – Sicincin di Kecamatan Batang Anai”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Menganalisis kondisi penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol Padang-Sicincin. (2) Menganalisis Berapa luas konversi penggunaan lahan dan jenis penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol Padang-Sicincin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono, (2012) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel individu, baik untuk satu variabel ataupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kondisi yang terjadi di lapangan terhadap pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam pengadaan tanah untuk pembangunan jalan tol Padang – Sicincin, keterangan – keterangan tersebut nantinya dianalisis berdasarkan fakta - fakta yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu: (1) Variabel luas lahan yaitu variabel yang dilihat berapa luas perubahan lahan sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol Padang – Sicincin di Kecamatan Batang Anai. (2) Variabel kondisi penggunaan lahan yaitu variabel yang dilihat dari kondisi perubahan lahan sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol Padang – Sicincin di Kecamatan Batang Anai.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Belum adanya penelitian terhadap bentuk penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol di Kecamatan Batang Anai, (2) Untuk mengetahui penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol Padang – Sicincin di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil survei lapangan untuk mengetahui validasi terhadap data yang diolah dari citra terhadap bentuk penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol Padang – Sicincin yang ada di Kecamatan Batang Anai. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari stakeholder

(instansi – instansi yang terkait) dengan data penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol di Kecamatan Batang Anai.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penyelesaian dan proses pengolahan data guna mendapatkan hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Identifikasi penggunaan lahan sebelum konversi pembangunan jalan tol, (2) Identifikasi jenis penggunaan lahan setelah konversi pembangunan jalan tol, dan (3) Uji akurasi luas dan jenis konversi penggunaan lahan per-Nagari.

Langkah identifikasi jenis penggunaan lahan sebelum konversi akibat pembangunan jalan tol, yaitu (a) Unduh data penggunaan lahan Kecamatan Batang Anai di situs resmi Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia yaitu pada laman website : <https://tanahair.indonesia.go.id>. dan selanjutnya data tersebut diolah di software *ArcGIS ArcMap* 10.3. (b) Data penggunaan lahan yang dibutuhkan terdiri dari pemukiman, perkebunan, sawah, ladang dan semak belukar. Semua data tersebut di gabungkan (*union*) dan selanjutnya hasil dari proses penggabungan tersebut di potong (*clip*) dengan deliniasi wilayah penelitian. Karna banyak part penggunaan lahan maka di dissolve yang bertujuan untuk analisis luas penggunaan lahan tersebut. (c) Hasil dari *dissolve* penggunaan lahan yang sudah ada perhitungan luas wilayahnya maka

dilakukan pengolahan di pivot tabel menggunakan *software* Ms. Excel.

Langkah identifikasi jenis penggunaan lahan sesudah konversi pembangunan jalan tol sebagai berikut: (a) Hasil dari penggunaan lahan di atas maka dilakukan *intersect* penggunaan lahan dengan jalan tol di daerah Kecamatan Batang Anai. Karna banyak part penggunaan lahan maka di *dissolve* yang bertujuan untuk analisis luas penggunaan lahan tersebut. (b) Hasil dari *dissolve* penggunaan lahan yang sudah ada perhitungan luas wilayahnya maka dilakukan pengolahan di pivot tabel menggunakan *software* Ms. Excel.

Langkah uji akurasi luas dan jenis konversi penggunaan lahan per-Nagari yaitu di hitung menggunakan formula *Fitzpatrick Lins* dalam Gayuh, (2018). Dengan persamaan Sebagai berikut:

$$N = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{E^2}$$

Keterangan: **N**: Jumlah Sampel, **z**: Standar deviasi normal yang nilainya 2, **p** : ketelitian yang diharapkan (85%), dan **q** : 100 – p. Dalam penelitian ini ditetapkan ketelitian sebesar 85% dan tingkat kesalahan 15%, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

$$N = \frac{2^2 \cdot 85 \cdot 15}{15^2} = \frac{4 \cdot 1275}{225} = 23$$

Uji akurasi hasil klasifikasi diperlukan sebagai justifikasi ilmiah tentang layak atau tidak layaknya pendekatan atau metode yang dipakai dan untuk merekomendasikan sebesar tingkat hasil interpretasi. Menurut

Jensen, dalam Gayuh, (2018) tingkat ketelitian minimum yang diharapkan adalah 85% dan tingkat kesalahan maksimum adalah 15%. Berikut tabel matrik uji akurasi hasil interpretasi:

Tabel 1. Matriks Kontingensi atau Matrik Kesalahan.

Data Reve rency	Diklasifikasikan Dalam Kelas (Data Kelas di Peta)	Ju mla h	Produ cer's Accur acy
A	XII	XII +	XII/XI +
B	X II		
C	X II		
D	X II		
E	X II		
Total kolo m	XII +		
User' s Accu racy	XII/ XII +		

Sumber: Altman dalam Gayuh, 2018.

Penentuan akurasi hasil klasifikasi untuk setiap kelas juga dibagi dalam 2 kelompok, yaitu *Producer's Accuracy* (*Omission Error*) dan *User's Accuracy* (*Comission' Error*).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2011) menjelaskan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk mendiskripsi dan menginterpretasikan suatu kejadian yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, untuk lebih memperhatikan mengenai karakter, kualitas yang keterkaitan antara kegiatan. Penelitian deskriptif juga tidak memberikan perlakuan,

manipulasi atau pegubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan situasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Batang Anai merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. Secara Astronomis, Kecamatan Batang Anai terletak antara 10027'00'' Bujur Timur dan 0° 50'30'' Lintang Selatan. Sedangkan secara Geografisnya, Kecamatan Batang Anai terdiri dari 4 Nagari yaitu, Nagari Katapiang, Nagari Kasang, Nagari Buayan, dan Nagari Sungai Buluah. Kecamatan Batang Anai memiliki luas 180,39 km² dengan jumlah penduduk 46.883 jiwa, dengan jumlah 23.688 laki-laki dan 23.195 perempuan.

Tabel 2. Administrasi Nagari yang ada di Kecamatan Batang Anai.

No	Nagari	Luas (Km ²)
1	Ketaping	64,25
2	Kasang	37,76
3	Buayan	10,30
4	Sungai Buluah	68,08

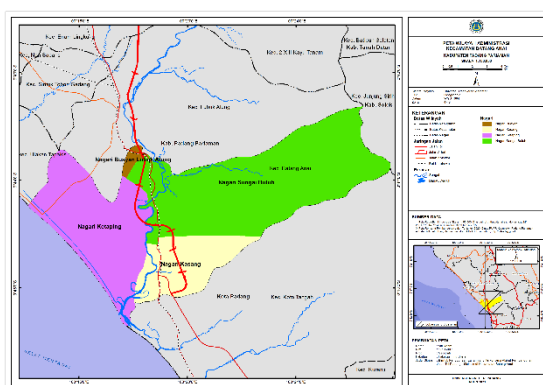
Sumber: BPS, Kecamatan Batang Anai Dalam Angka 2021.

Secara administrasi Kecamatan Batang Anai berbatasan dengan beberapa Kecamatan dan Kota lainnya yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Berikut letak batas-batas daerah antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lubuk Alung

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Padang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Kecamatan Ulakan Tapakis.

Berikut Peta Administrasi Kecamatan Batang Anai sebagai daerah penelitian.



Gambar 1. Peta Administrasi Daerah Penelitian

Jumlah penduduk Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menurut data Kecamatan Batang Anai dalam angka 2021 yang merupakan data terakhir terupdate di BPS Kabupaten Padang Pariaman.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman sebagai berikut:

Tabel 3. Luas Lahan dan Persentase Lahan Kecamatan Batang Anai tahun 2021

No	Penggunaan Lahan	(Ha)	(%)
1	Pemukiman	10.742	59,55
2	Sawah	2.675	14,83
3	Tegalan	891	4,94

No	Penggunaan Lahan	(Ha)	(%)
4	Perkebunan	2.549	8,31
5	Hutan	1.050	5,82
6	Padang Rumput	308	1,71
7	Sementara tidak diusahakan	225	1,25
8	Lain-lain	649	3,6
Total		18.039	100

Sumber: BPS, Kec. Batang Anai 2021.

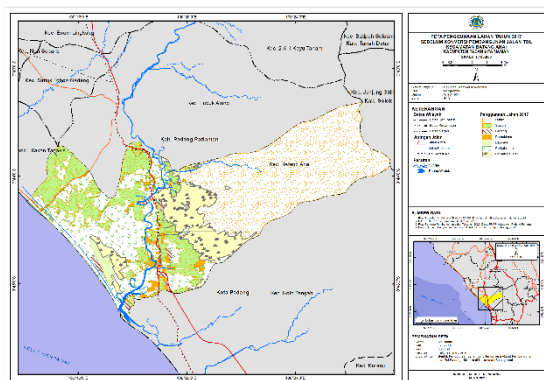
Kondisi Penggunaan Lahan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol

a. Kondisi Penggunaan Lahan Sebelum Pembangunan Jalan Tol.

Kondisi penggunaan lahan sebelum pembangunan jalan tol yang ada di Kecamatan Batang Anai berjumlah 15403,17 Ha. Dimana jenis penggunaan lahannya yaitu lahan hutan dengan luas 6271,15 Ha, lahan perkebunan dengan luas 3711,76 Ha, lahan pemukiman dengan luas 536,33 Ha, lahan sawah dengan luas 2513,92 Ha, semak belukar dengan luas 1771,26 Ha, lahan ladang dengan luas 224,05 Ha, dan bandara dengan luas 183,73 Ha. Sedangkan kondisi dan jenis lahan berdasarkan nagari yang ada di Kecamatan Batang Anai yaitu Nagari Buayan Lubuk Alung 168,18 Ha adapun jenis penggunaan lahan yang paling tinggi yaitu sawah dengan luas 140,47 Ha dan yang paling rendah yaitu lahan perkebunan dengan luas 9,95 Ha. Nagari Kasang

memiliki luas 2293,18 Ha yang mana jenis penggunaan lahan yang paling tinggi yaitu lahan perkebunan dengan luas 706,04 Ha dan yang paling rendah yaitu lahan Hutan 68,90 Ha. Nagari Ketaping memiliki Luas 4762,43 Ha, dengan jenis penggunaan lahan yang paling tinggi yaitu perkebunan dengan luas 2529,40 Ha dan yang paling rendah yaitu Ladang dengan luas 76,94 Ha. Nagari Sungai Buluah dengan luas secara keseluruhan yaitu 8178,60 Ha dengan jenis penggunaan lahan yang paling tinggi yaitu perkebunan 466,37 Ha dan yang paling rendah yaitu sungai 14,21 Ha.

Berdasarkan hasil penelitian yang diinterpretasikan pada paragraf di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Batang Anai secara keseluruhan didominasi oleh jenis penggunaan lahan perkebunan dengan luas 3711,76 Ha dari luas keseluruhan kecamatan. Berikut peta kondisi penggunaan lahan sebelum pembangunan jalan tol Padang – Sicincin.



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Sebelum Pembangunan Jalan Tol.

b. Kondisi Penggunaan Lahan Sesudah Pembangunan Jalan Tol

Penggunaan lahan sesudah pembangunan jalan tol di Kecamatan Batang Anai yaitu 15306,39 Ha. Dimana jenis penggunaan lahan perkebunan dengan luas 3672,51 Ha, permukiman dengan luas 532,96 Ha, sawah dengan luas 2461,07 Ha, semak belukar dengan luas 1770,90 Ha, ladang dengan luas 223,54 Ha dan sungai 190,54 Ha.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lahan yang mengalami perubahan yaitu lahan perkebunan yang awalnya berjumlah 3711,76 Ha menjadi 3672,51 Ha, lahan pemukiman awalnya berjumlah 536,33 Ha menjadi 532,96 Ha, lahan sawah awalnya 2513,92 Ha menjadi 2461,07 Ha, semak belukar awalnya berjumlah 1771,26 menjadi 1770,90 Ha, ladang, awalnya 224,05 Ha menjadi 223,54 Ha dan serta sungai awalnya 190,98 Ha menjadi 190,54 Ha.

Luas Konversi Penggunaan Lahan dan Jenis Penggunaan Lahan Yang Terkonversi Akibat Pembangunan Jalan Tol Padang - Sicincin di Kecamatan Batang Anai

Menurut Bintarto, dalam Wahyudi, (2009), menjelaskan bahwa Konversi luas dan jenis penggunaan lahan merupakan suatu perubahan yang bersifat menambah jenis

penggunaan lahan lain dengan mengurangi jumlah penggunaan lahan yang sudah ada. Dimana lahan mengalami perubahan dari segi fungsi dan bentuk pemanfaatannya dalam hal ini yaitu perubahan penggunaan lahan atau konversi penggunaan lahan di Kecamatan Batang Anai akibat pembangunan jalan tol Padang – Sicincin.

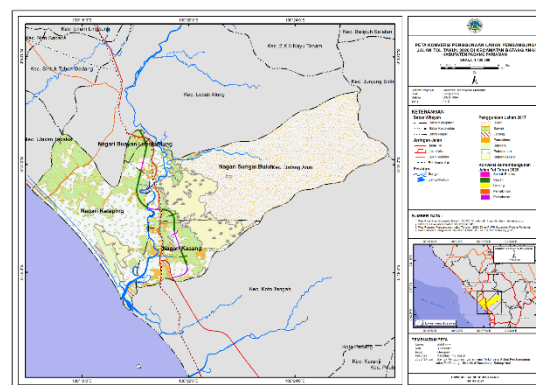
Berdasarkan data PUPR Padang Pariaman panjang jalan tol yaitu 12,88 Ha dengan luas 96,78 Ha, dari luas keseluruhan maka luas penggunaan lahan yang terkonversi di Kecamatan Batang Anai yaitu seluas 96,78 Ha dengan presentase konversi sebesar 0,63%, dengan lahan yang paling terdampak yaitu lahan sawah dengan konversi penggunaan lahan untuk pembangunan jalan tol seluas 52,84 Ha dengan presentase 54,60%.

Konversi penggunaan lahan berdasarkan Nagari yang ada di Kecamatan Batang Anai maka konversi penggunaan lahan paling luas berada di Nagari Kasang dengan luas 39,32 Ha dimana penggunaan lahan yang terkonversi yaitu lahan perkebunan dengan luas 24,23 Ha. Jika di lihat dari temuan di lapangan maka lahan Nagari Kasang dulunya lahan perkebunan yang banyak terkoversi tetapi sekarang sudah di alih fungsikan dengan lahan sawah.

Dengan adanya pembangunan jalan tol banyak lahan masyarakat yang beralih profesi dari profesi utama sebelumnya, seperti petani sawah menjadi karyawan atau buruh di PT yang ada di Kecamatan Batang

Anai, begitupun dengan petani kebun. Ada juga masyarakat yang mempunyai lahan terdampak pembangunan jalan tol sudah mendapatkan uang ganti rugi memanfaatkan uang tersebut untuk membuka usaha seperti warung kelontong dan usaha lainnya serta ada pula masyarakat yang memanfaatkan uang ganti rugi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara langsung sebelum mendapatkan pekerjaan baru bagi petani kebun dan sawah yang lahannya terdampak secara keseluruhan.

Berikut peta kondisi penggunaan lahan sesudah pembangunan jalan tol Padang – Sicincin.

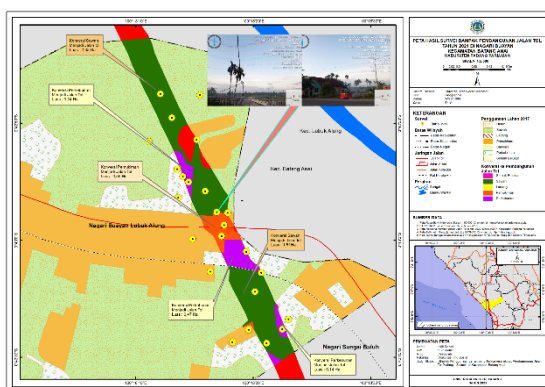


Gambar 3. Peta Konversi Penggunaan Lahan Pembangunan Jalan Tol Tahun 2020.

- a. Tingkat Akurasi Citra Sentinel 2S tahun 2020 Berdasarkan Nagari di Kecamatan Batang Anai

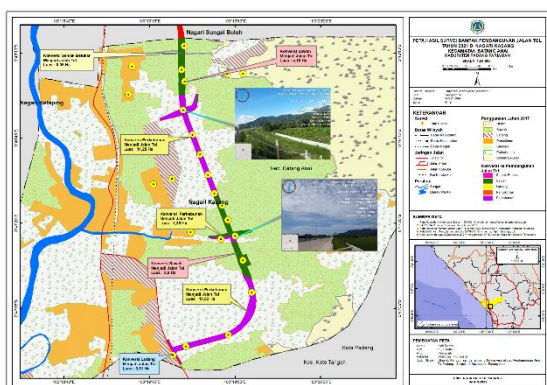
Berdasarkan hasil uji akurasi yang dilakukan di lapangan, nilai akurasi di Nagari Buayan memiliki akurasi sebesar 95,65%, nilai akurasi di Nagari Kasang memiliki akurasi sebesar 86,95%, uji akurasi di Nagari Ketaping memiliki akurasi sebesar 91,30%, dan Nagari Sungai Buluh

memiliki akurasi sebesar 86,95%. Berikut merupakan peta hasil uji akurasi konversi penggunaan lahan pada Nagari Buayan:



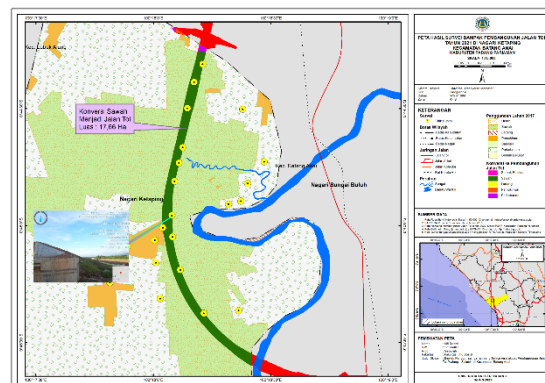
Gambar 4. Peta Hasil Uji Akurasi Nagari Buayan.

Di bawah ini merupakan peta hasil uji akurasi konversi penggunaan lahan pada Nagari Kasang:



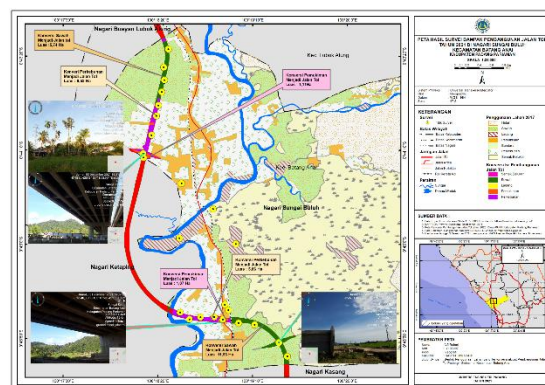
Gambar 5. Peta Hasil Uji Akurasi Nagari Kasang.

Dan di bawah ini merupakan peta hasil uji akurasi konversi jenis penggunaan lahan akibat adanya pembangunan jalan tol pada Nagari Ketaping:



Gambar 6. Peta Hasil Uji Akurasi Nagari Ketaping.

Serta berikut merupakan peta hasil uji akurasi konversi penggunaan lahan akibat pembangunan jalan tol di Nagari Sungai Buluh:



Gambar 6. Peta Hasil Uji Akurasi Nagari Ketaping.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi penggunaan lahan sebelum pembangunan jalan tol yang ada di Kecamatan Batang Anai berjumlah 15403,17 Ha, dengan didominasi oleh jenis penggunaan lahan perkebunan dengan luas 3711,76 Ha dari luas keseluruhan wilayah penelitian. Adapun kondisi penggunaan lahan sesudah pembangunan jalan tol di Kecamatan Batang Anai yaitu 15306,39 Ha.

Dimana jenis penggunaan lahan perkebunan dengan luas 3672,51 Ha, permukiman dengan luas 532,96 Ha, sawah dengan luas 2461,07 Ha, semak belukar dengan luas 1770,90 Ha, ladang dengan luas 223,54 Ha dan sungai 190,54 Ha. Luas konversi penggunaan lahan dan jenis penggunaan lahan yang terkonversi akibat pembangunan jalan tol Padang – Sicincin di Kecamatan Batang Anai yaitu seluas 96,78 Ha dengan presentase sebesar 0,63%, dengan luas konversi terbesar yaitu pada lahan sawah seluas 52,84 Ha dengan presentase konversi yaitu 54,60%. Hasil uji akurasi pada peta hasil penelitian ini didapat dengan tingkat akurasi yang beragam. Dengan tingkat akurasi setiap nagari yaitu, Nagari Buayan 95,65%, Nagari Kasang 86,95%, Nagari Ketaping 95,65%, dan Nagari Sungai Buluh 86,95%. Dengan adanya proses pembangunan jalan tol banyak lahan masyarakat yang beralih profesi dari profesi utama sebelumnya, seperti petani sawah menjadi karyawan atau buruh di PT yang ada di Kecamatan Batang Anai, begitupun dengan petani kebun. Ada juga masyarakat yang mempunyai lahan terdampak pembangunan jalan tol sudah mendapatkan uang ganti rugi memanfaatkan uang tersebut untuk membuka usaha seperti warung kelontong dan usaha lainnya serta ada pula masyarakat yang memanfaatkan uang ganti rugi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara

langsung sebelum mendapatkan pekerjaan baru bagi petani kebun dan sawah yang lahannya terdampak secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas adapun saran terkait dengan penelitian berkelanjutan mengenai pembangunan jalan tol selanjutnya. Sebagai bahan pertimbangan dan bacaan terkait dengan penelitian mengenai pembangunan jalan tol Padang – Sicincin terutama untuk melanjutkan penelitian ini karena penelitian masih terbatas pada jenis dan luas konversi penggunaan lahan untuk pembangunan jalan tol dan masih banyak aspek lain yang belum diteliti oleh peneliti karena keterbatasan penelitian hanya pada aspek jenis dan luas lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- BIG RI. 2021. Inageoportal Badan Informasi Geospasial Republik Indonesia *Open/Online Access* pada laman website resmi : <https://tanahair.indonesia.go.id> di akses pada, 20 September 2021.
- BPS. 2021. Kecamatan Batang Anai Dalam Angka 2021. Pariaman : Badan Pusat Statistik. ISBN : 978-623-7843-06-1.
- Kurniadi, Aris. 2014. *Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Menggunakan Citra Quickbird*. Skripsi. Yogyakarta : UNY.
- PERPRES RI. 2004. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang

- Jalan. Jakarta: PERPRES RI, 18 Oktober 2004.
- PERPRES RI. 2009. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta : RI.
- Rosyid, A., Ali, J., & Priyono, H. (2017). Analisis Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pola Persebaran Fasilitas Sosial Ekonomi di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2012 dan 2016 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- S, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Teori Psikologi dalam Proses Pendidikan*. Skripsi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Co.
- Sugiyono, Gayuh, dkk. 2018. *Pemanfaatan Citra Satelit untuk Menganalisis Kualitas Lingkungan Permukiman di Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan*. Jurnal *Geo-Image (Spatial – Ecological - Regional)*. ISSN: 2252-6285.
- Wahyudi. 2009. "Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas tahun 1994-2004". Surakarta : UMS.